

## Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Pinkan Dyah Wardani<sup>1</sup>, Nurul Soimah<sup>2</sup>, Evi Wahyuntari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: [pinkandyahwr@gmail.com](mailto:pinkandyahwr@gmail.com), [nurul\\_shoimah@unisayogya.ac.id](mailto:nurul_shoimah@unisayogya.ac.id),  
[evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id](mailto:evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id)

### Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu angka kejadian kanker payudara yang masih tinggi sehingga perlu dilakukan deteksi dini dimulai dari remaja melalui SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini 123 responden remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum penyuluhan kemudian 3 hari berikutnya dilakukan posttest penyuluhan menggunakan video animasi, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah intervensi sebanyak 55% responden memiliki pengetahuan baik, 39% cukup, dan hanya 6% masih kurang. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**Kata Kunci :** Remaja Putri, Kanker Payudara, SADARI, Vidio Animasi

### Abstract

*Breast cancer is a type of cancer with the highest incidence and mortality rates in the world, including in Indonesia. One of the high incidences of breast cancer, so early detection is needed starting from adolescents through BSE. This study aims to determine the effect of animated video media on knowledge about BSE in adolescent girls at SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. The design of this study was a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest approach. The population in this study were 123 adolescent girl respondents at SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Data were collected through a questionnaire before counseling, then 3 days later a posttest was conducted using animated video counseling, then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that before the intervention all respondents (100%) had a low level of knowledge, while after the intervention 55% of respondents had good knowledge, 39% had sufficient knowledge, and only 6% were still lacking. Statistical tests showed a significant effect with a  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Thus, it can be concluded that animated video media is effective in increasing adolescent girls' knowledge about BSE.*

**Keyword :** *Young Women, Breast Cancer, SADARI, Animated Video*

## 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data World Health Organization (2023), terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global dan terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia.

Indonesia merupakan urutan kelima di dunia dengan kejadian kanker payudara pada usia 10-24 tahun dengan 11.841 kasus. Tahun 2020, 4.354 kejadian kanker payudara di Indonesia dengan pada umur 10-24 tahun, ini menunjukkan angka kejadian kanker payudara pada remaja putri di Indonesia cukup tinggi (Krisdianto et al., 2023).

Angka kejadian benjolan/tumor payudara di DIY tahun 2020 dengan pemeriksaan klinis paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul sebanyak 64 kasus, di Kota Yogyakarta terdapat 41 kasus, Kabupaten Sleman 40 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 18 kasus, dan yang terendah yaitu di Kabupaten Kulon Progo terdapat 5 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2022).

Deteksi dini pada remaja putri merupakan upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, jika kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapkan secara tepat maka tingkat kesembuhan akan cukup tinggi. Yang termasuk dalam deteksi dini adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS).

SADARI sangat mudah untuk dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, mulai dari remaja sampai wanita dewasa. Deteksi dini kanker payudara pada usia muda dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif pada kesehatan mereka dimasa depan. Dengan melakukan SADARI secara rutin dan benar sebanyak 80% sangat membantu untuk mendeteksi dini kanker payudara. Meskipun teknik SADARI sangat mudah untuk dilakukan, nyatanya masih banyak wanita yang belum mengetahui dan tergerak untuk melakukan SADARI (Fadillah et al., 2023)

Penyuluhan adalah sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Adapun salah satu media yang efektif pada kegiatan penyuluhan salah satunya adalah media video animasi. Media video animasi merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara. Penelitian oleh Prasetyorini & Kustriyani (2022) menyatakan adanya perbedaan pengetahuan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi. Studi lain oleh Wijastuti et al. (2023) juga menemukan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan SADARI setelah intervensi berbasis video.

Penelitian lain yang membandingkan antara media video animasi dengan media leaflet menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi lebih efektif dari pada menggunakan media leaflet (Janah & Timiyatun, 2020). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi berbasis visual yang aplikatif dan menarik dalam program promosi kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dengan design pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Penelitian ini berlangsung selama 5 hari yang di mulai pada tanggal 15-19 Mei 2025. Populasi penelitian sebanyak 178 keseluruhan siswi, kemudian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan didapatkan hasil sebanyak 123 responden yang dipilih melalui teknik random sampling dipilih dengan membagikan kuisisioner. Kriteria inklusi adalah siswi kelas X

berusia 15-17 tahun yang sudah menstruasi dan bersedia menjadi responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuisioner ter tutup dengan 24 soal pilihan benar-salah. Intervensi yang diberikan adalah pemutaran video animasi edukatif yang di adopt dari Kementerian Kesehatan RI berdurasi 7 menit 49 detik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan melalui kuisioner sebelum penyuluhan kemudian 3 hari berikutnya dilakukan posttest penyuluhan menggunakan video animasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pengolahan data menggunakan program SPSS. *Ethical Clearance* penelitian dengan nomor No.4336/KEP-UNISA/III/2025.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Karakteristik	f	presentase
<b>Umur</b>		
Remaja umur 15	36	29
Remaja umur 16	73	59
Remaja umur 17	14	11
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>

Sumber : ( Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 73 (59%) responden. Selanjutnya, sebanyak 36 (29%) responden berusia 15 tahun, dan sisanya sebanyak 14 (11%) responden berusia 17 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah remaja usia 16 tahun, yang merupakan usia menengah dalam rentang usia remaja di tingkat sekolah menengah atas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dan Media Video

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	presentase	f	presentase
Baik	0	0,0	68	55
Cukup	0	0,0	48	39
Kurang	123	100,0	7	6
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100,0</b>	<b>123</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden pada saat pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang jelas. Seluruh responden (123 orang atau 100,0%) awalnya berada dalam kategori pengetahuan kurang. Tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan cukup maupun baik. Setelah intervensi dilakukan, hasil posttest menunjukkan perkembangan yang positif: 68 (55%) responden mencapai kategori baik, 48 (39%) responden berada dalam kategori cukup, dan hanya 7 (6%) responden yang masih termasuk dalam kategori kurang / tetap dikarenakan ada beberapa siswi yang sibuk dengan

gadget nya sendiri pada saat pemberian intervensi, sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan responden satu per satu untuk terus fokus pada saat jalannya penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan dari kategori kurang ke tingkat yang lebih tinggi.

Tabel 3. Uji Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Penyuluhan dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI

Kategori	Pre test		Post test		Wilcoxon (p value)	Mean Rank	Sum Of Rank	Z
	n	%	n	%				
Baik	-	-	68	55,3				
Sedang	-	-	48	39,0	0,000	58,50	6786.00	-9,678
Kurang	123	100,0	7	5,7				

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Wilcoxon, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Tercatat sebanyak 68 orang (55,3%) berada pada kategori Baik, dan 48 orang (39,0%) berada pada kategori Sedang. Hanya tersisa 7 orang (5,7%) yang masih berada dalam kategori Kurang. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value = 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (karena  $p < 0,05$ ). Nilai Z = -9,678 dan Mean Rank = 58,50 semakin memperkuat bahwa perubahan yang terjadi bukanlah kebetulan, melainkan hasil nyata dari intervensi yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri.

## Pembahasan

### 1) Tingkat Pengetahuan Sebelum Memberikan Penyuluhan dan Media

Sebelum dilakukan intervensi, hasil pretest menunjukkan bahwa seluruh responden (123 siswi atau 100%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa populasi dalam penelitian ini memang belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sebelum pengisian, responden terlebih dahulu diminta untuk mengisi lembar persetujuan sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner agar responden memahami setiap item pertanyaan yang ada. Responden diberikan waktu selama 10-15 menit untuk mengisi kuesioner pretest, dan setelah waktu selesai, seluruh kuesioner dikumpulkan. Peneliti kemudian memeriksa kelengkapan isian, dan jika terdapat kuesioner yang belum terisi penuh, maka dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi terlebih dahulu.

Selama jalannya penelitian terlihat bahwa sebagian responden belum mengetahui apa itu SADARI maupun pengertian dasar kanker payudara. Beberapa siswi bahkan bertanya langsung kepada peneliti mengenai maksud dari istilah-istilah yang ada, seperti "SADARI itu apa?", "Bagaimana cara melakukan SADARI?", "Apa hubungannya dengan kanker payudara?". Sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa responden dalam penelitian ini memang belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI.

Pengetahuan tentang SADARI pada saat pre test tingkat ter tinggi jawaban yang salah terdapat pada poin nomor 1 soal tentang definisi kanker payudara, poin nomor 6 dan 23 soal tentang pengetahuan SADARI. Rata-rata pilihan jawaban para siswi adalah salah karena dari

hasil pretest para siswi belum pernah sama sekali terpapar informasi seputar pengetahuan tentang sadari. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, informasi yang terbatas, sosial budaya dan ekonomi (Lestari et al., 2021)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui indera, terutama indera pendengaran dan penglihatan, sehingga sangat dipengaruhi oleh adanya pendidikan dan informasi yang diterima. Jika informasi tidak diberikan secara aktif atau kurang menarik, maka pengetahuan individu cenderung tetap rendah (Pakpahan et al., 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dwijulianti (2024) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi edukatif, 64,9% siswi memiliki pengetahuan rendah tentang SADARI. Kurangnya sumber informasi yang akurat serta dominasi pengaruh media sosial dengan konten yang tidak tervalidasi turut menjadi faktor rendahnya pemahaman remaja terhadap pentingnya SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara

Menurut Haryono (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan atau *knowledge* seseorang, yaitu pendidikan, media/sumber informasi. Sumber informasi yang dapat berasal dari media audio (radio), media cetak (koran/majalah), audio video (televisi), ataupun akses internet. Ditambah lagi di zaman ini sangat mudah mengakses berbagai informasi terkait kesehatan terutama melalui media elektronik (internet). Media video salah satu bentuk sarana mendapatkan sumber informasi atau dapat membantu memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat luas, media video sebagai media edukasi karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih relatif dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dan dapat mempengaruhi sikap seseorang, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media video atau audio-visual memperoleh keberhasilan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan proses dan hasil yang maksimal.

## **2) Tingkat Pengetahuan Sesudah Memberikan Penyuluhan dan Media**

Setelah diberikan intervensi berupa media video animasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden. Sebanyak 68 responden (55%) menunjukkan pengetahuan yang baik, 48 responden (39%) cukup, dan hanya 7 siswi (6%) yang masih dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian ini, masih terdapat 7 siswi dalam kategori kurang / tetap dikarenakan ada beberapa siswi yang sibuk dengan gadget nya sendiri pada saat pemberian intervensi, sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan responden satu per satu untuk terus fokus pada saat jalannya penelitian.

Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan pemutaran video animasi edukatif berdurasi 7 menit, yang menjelaskan secara visual dan naratif mengenai pengertian kanker payudara, pentingnya deteksi dini, dan langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Setelah video diputar, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara peneliti dan responden. Selama sesi ini, responden menunjukkan antusiasme yang tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Beberapa di antaranya bahkan bertanya lebih lanjut mengenai teknik pelaksanaan SADARI, seperti “cara melakukan dengan tiga jari itu seperti apa?”, serta menanyakan waktu terbaik melakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden mulai memahami materi dan tertarik untuk mengetahui lebih dalam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniastuti (2021) durasi waktu yang efektif dalam penggunaan media video sebagai media pembelajaran berkisar 5 sampai 7 menit setiap satu kali tatap muka karena jika durasi kurang dari 5 menit atau lebih dari 7 menit materi pembelajaran tidak dapat diserap dengan baik.

Menurut Handayani (2020) tanya jawab atau diskusi setelah proses pembelajaran sangat diperlukan untuk melihat seberapa dalam pemahaman siswi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan media video animasi tentang SADARI jawaban soal pada point soal 6,18 dan 19 tentang pengetahuan SADARI terdapat peningkatan pengetahuan dimana setelah diberikan penyuluhan dan media video animasi tentang SADARI. Keberhasilan dalam penelitian ini dikarenakan penyuluhan dan media video yang dilakukan dan didukung dengan materi yang dibutuhkan remaja putri dalam melakukan pencegahan kanker payudara.

Menurut Nurasiah et al. (2020), pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui kemudahan akses terhadap informasi, yang berperan dalam mempercepat peningkatan pengetahuan seseorang. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Martilova (2020), yang menyatakan bahwa informasi merupakan sumber utama pengetahuan, di mana pengetahuan seseorang akan meningkat seiring dengan banyaknya informasi yang diterima.

Pengetahuan akan lebih meningkat apabila remaja meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media masa sebagai sarana komunikasi dalam berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat. Informasi baru yang disampaikan mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif yang baru bagi terbentuknya pengetahuan tentang hal tersebut (Syarifudin, 2019).

Selain itu, penelitian oleh Istiqomah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pemberian video edukatif mampu meningkatkan minat belajar remaja terhadap kesehatan reproduksi, khususnya dalam aspek preventif seperti SADARI. Mereka menyimpulkan bahwa remaja membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia, yaitu yang komunikatif, interaktif, dan visual.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nova et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video animasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa dalam melakukan SADARI ( $p = 0,000$ ). Penelitian ini juga menekankan bahwa penyajian visual bergerak dan narasi audio membuat informasi lebih mudah dicerna oleh remaja dibanding media cetak biasa

Peningkatan hasil posttest, menurut Nurhidayati et al. (2023), menunjukkan bahwa pengetahuan serta penggunaan media yang menarik dalam penyampaian informasi dapat memengaruhi peningkatan skor yang diperoleh dari kuesioner.

### **3) Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI**

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden pada saat pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang jelas. Seluruh responden (123 orang atau 100,0%) awalnya berada dalam kategori pengetahuan kurang. Tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan cukup maupun baik. Setelah intervensi dilakukan, hasil posttest menunjukkan perkembangan yang positif: 68 responden (55%) mencapai kategori baik, 48 responden (39%) berada dalam kategori cukup, dan hanya 7 responden (6%) yang masih termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan dari kategori kurang ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membandingkan antara media video animasi dengan media leaflet menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi lebih efektif dari pada menggunakan media leaflet hasil penelitian didapatkan

ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dengan nilai ( $p=0,000$ ) dan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* ( $p=0,000$ ). Dan didapatkan hasil nilai *mean* untuk *leaflet* 14,40 dan untuk *audiovisual* sebesar 26,60 yang artinya bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* lebih efektif dari pada menggunakan media *leaflet* (Janah & Timiyatun, 2020).

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai  $Z = -9,678$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai *mean rank* meningkat dari 0,00 menjadi 58,50, memperkuat bahwa media video animasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan.

Perubahan pengetahuan dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap suatu materi. *Pretest* bertujuan mengukur pengetahuan awal responden, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran untuk melihat sejauh mana pengetahuan tersebut meningkat dan memahami efek dari intervensi yang diberikan (Notoatmodjo, 2020)

Pemanfaatan media video mampu meningkatkan pemahaman siswi khususnya tentang SADARI yang dapat dipraktikkan secara langsung sewaktu melihat video yang sedang diputar. Pemanfaatan media video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan. Media video termasuk dalam media pendidikan elektronik yang mempunyai kelebihan seperti mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena adanya suara dan gambar yang bergerak, tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar serta dapat diulang-ulang.

Penelitian Febbyan et al. (2025) mendukung temuan ini. Mereka membandingkan efektivitas media *leaflet* dan video animasi, dan menemukan bahwa video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (nilai  $p = 0,001$ ). Mereka menyebutkan bahwa elemen visual dan naratif dalam video memperkuat pemahaman konsep yang bersifat teknis seperti langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Wijiastuti et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pendidikan kesehatan mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik remaja lebih baik dibanding media konvensional. Mereka merekomendasikan penggunaan media ini dalam kurikulum pendidikan kesehatan remaja di sekolah.

#### **4. KESIMPULAN**

Bahwa dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang jelas. Seluruh responden (123 orang atau 100,0%) awalnya berada dalam kategori pengetahuan kurang. Tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan cukup maupun baik. Setelah intervensi dilakukan, hasil *posttest* menunjukkan perkembangan yang positif: 68 responden (55%) mencapai kategori baik, 48 responden (39%) berada dalam kategori cukup, dan hanya 7 responden (6%) yang masih termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan dengan menggunakan media video animasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan dari kategori kurang ke tingkat yang lebih tinggi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, khususnya Program Studi Kebidanan, Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan maksimal.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2022). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Provinsi DIY
- Dwijulianti, et al. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)* [Universitas Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/140341>
- Fadillah, D. N., Alfani, M. S. Q., Yusup, M. Y., Audia, R. M., Sopian, Y., & Fitriani, I. D. (2023). Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Malakasari Baleendah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 98–103.
- Febbyan, S., Hardiana, H., & Nurainih. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Smkn 1 Desa Kemang Tahun 2024. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(4), 1–6. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v14i4.12505>
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan Youtube pada Saat Pandemi Covid 19 untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Vocabulary dan Pemahaman Siswa. *Jupendik: Jurnal pendidikan*.4(2):12-18
- Haryono, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 133–156.
- Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(11), 2374–2639.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Krisdianto, Pranata, A., & Sari, E. (2023). Tingkat Kejadian Kanker Payudara pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Onkologi Indonesia*, 6(1), 12–18.
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Nova, D., Ningsih, N. F., Armi, Y., & Ramadhanti, I. P. (2024). Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 800–806.

- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.173>
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggung, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Terhadap Pengetahuan tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 530–536.
- Syarifudin, F. (2019). Urgensi tabayyun dan kualitas informasi dalam membangun komunikasi. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(2), 29–39.
- Wijastuti, R., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2023). Pengaruh Metode Video SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Karyawan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 101–108.
- World Health Organization. (2023). *Breast Cancer Statistic*. World Health Organization; World Health Organization. <https://www.who.int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Breast-Cancer>
- Yuniastuti, Miftahuddin, & Khoirun, M. (2021). *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka